

Kanwil Kemenag Sumut Tangkal Paham Radikalisme hingga Intoleransi melalui Moderasi Beragama

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Medan - Moderasi beragama dapat menangkalkan berkembangnya paham radikalisme, terorisme, dan sikap intoleransi. Hal tersebut disampaikan Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kanwil Kemenag Sumut Muksin Batubara, saat menjadi narasumber pada Seminar Penanggulangan Terorisme, Radikalisme dan Intoleransi, di Auditorium Biro Rektor UINSU Kampus IV Pancur Batu, Deli Serdang, Rabu (26/6/2024).

Pada seminar yang dilaksanakan oleh Korbinmas Baharkam Polri tersebut, ia mengatakan ada beberapa isu yang menjadi perhatian bersama dan perlu disikapi dengan baik. Isu itu yakni pendirian rumah ibadah, intoleransi, potensi konflik sosial yang disebabkan oleh isu SARA, ujaran kebencian melalui media sosial, dan radikalisme terorisme. "Moderasi beragama menjadi salah satu upaya menangkalkan

hal-hal tersebut,” ucapnya.

Ia menuturkan, berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang berlebihan (ekstrem), yang mengesampingkan martabat kemanusiaan, dengan penerapan moderasi beragama hal tersebut bisa kita cegah.

Ia menyebutkan, radikalisme muncul karena ketidaktahuan akan ajaran agama yang sebenarnya. Radikalisme muncul karena semangat berlebihan dalam mengamalkan ajaran agama. Keliru menilai perilaku umat beragama, dan karena adanya pengaruh dari luar. “Untuk itu perlu adanya moderasi beragama,” katanya.

Dikatakan Muksin, moderasi merupakan cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama. Dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

“Moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasikan pemahaman dan pengalaman kita dalam beragama,” ujarnya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perspektif moderasi beragama, yakni menguatkan ajaran agama masing masing terlebih dahulu.

Menurut Muksin, keberhasilan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa adalah adanya komitmen kebangsaan. Adanya toleransi, sikap anti kekerasan dan sikap penerimaan terhadap tradisi.

“Saya mengajak semua komponen bangsa, termasuk kita semua menguatkan perspektif moderasi beragama,” ucapnya.